PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN LABA DITAHAN TERHADAP BELANJA MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Tri Handria[1] Ria Ratna Ariawati [2]

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.

Email: andriebiondi90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial dan laba ditahan terhadap belanja modal. Tujuan utama manajemen dalam pengeluaran modal yaitu untuk kemakmuran para pemegang saham. Namun pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan seringkali mengambil keputusan, termasuk keputusan pengeluaran modal tidak selalu mengutamakan kepentingan pemegang saham, tetapi keputusan yang diambil diutamakan untuk kepentingan manajer. Hal ini kerap kali menimbulkan konflik kepentingan (agency conflict) antara manajer dengan para pemegang saham.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode desktiptif dan metode verifikatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi Kepemilikan Manajerial, Laba Ditahan, dan Belanja Modal. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu sebanyak 6 perusahaan dan 5 periode laporan keuangan sehingga keseluruhan sampel sebanyak 30 data. Sampel penelitian mencakup perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial, merilis laporan keuangan, memiliki kelengkapan data, memiliki hubungan mata uang rupiah atau pengaruh antar variable menjelaskan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan melakukan Uji-T (Parsial) dan Uji-F (Simultan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap belanja modal, variabel laba ditahan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap belanja modal. Dan secara simultan kepemilikan manajerial dan laba ditahan menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Kata kunci : Kepemilikan Manajerial, Laba Ditahan, dan Belanja Modal

ABSTRACT

This study attempts to identify the effects of insider ownership and retained earning to capital expenditure. The main objective of management in capital spending for prosperity shareholders. But management companies often as the manager of judge, including the capital spending not always put the best interests of stockholders, but the decision taken precedence to the interests of managers. It is often create conflicts of interest between manager (agency conflict) with shareholders.

The methodology used is the method verifikatif desktiptif and methods. While the data used was secondary data covering, insider ownership, retained earning, and capital expenditures. The sample collection is done purposively sampling 6 with the rest of the company 5 and a financial statement so that the whole samples from 30 data. The sample includes a company that has a managerial, released, financial report has a complete, data having relation rupiah or influence between variable clarifying by use of multiple regression analysis by conducting uji-T (partial) and. uji-F and (simultan).

The result showed that ownership variables managerial on this fact negative influence significant to capital expenditure, partially retained earnings variables significant positive effect on capital spending. And simultan insider owneship and retained earnings showed a significant effect on capital spending.

***Keyword**s : Insider Ownership, Retained Earning, and Capital Expenditures*

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan industri merupakan unit proses yang mengolah input berupa sumber daya menjadi output dengan formasi tertentu melalui proses penambahan nilai. Penentuan nilai perusahaan salah satunya dilakukan dengan melihat besarnya investasi yang akan dikeluarkan perusahaan pada masa yang akan datang. Salah satu komponen pengeluaran perusahaan yang dianggap penting dan berhubungan dengan konsep ini adalah pengeluaran modal atau *capital expenditures*.

Menurut (Dornbusch and Fisher, 1987) dalam jurnal Masyhuri Hamidi (2003) Pengeluaran-pengeluaran modal atau *capital expenditures* perusahaan memiliki arti penting untuk alasan tertentu. Pada tingkat makroekonomi, pengeluaran-pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah merupakan bagian penting dari aggregate demand dan produk nasional bruto, pertumbuhan ekonomi, dan bisnis.

Perusahaan industri merupakan unit proses yang mengolah input berupa sumber daya menjadi output dengan formasi tertentu melalui proses penambahan nilai. Perusahaan dituntut untuk memperhatikan produktivitas produksinya, menjaga agar setiap kegiatan yang dilakukan efektif dalam upaya pencapaian tujuan dan efisien dalam penggunaan sumber daya. Berbeda dengan proses penilaian produktivitas perusahaan yang dilihat dari efektivitas dan efisiensi produksinya, penilaian dalam bidang akuntansi dan keuangan dilihat dari sisi yang berbeda.

Menurut Griner dan Gordon (1995) dalam jurnal Aini Farida dan Andi Kartika (2016) menyampaikan definisi tentang *capital expenditures* perusahaan serta menyebutnya dengan beberapa istilah yang berbeda. Mengunakan istilah *capital expenditures* dan mendefinisikannya sebagai sejumlah pengeluaran dana yang dilakukan oleh manajemen terhadap *property, plant, equipment*. Secara sederhana, *capital expenditures* perusahaan adalah alokasi yang direncanakan (dalam budget) untuk melakukan pembelian, perbaikan, atau penggantian segala sesuatu yang dikategorikan sebagai aset perusahaan secara akuntansi. *Capital expenditures* perusahaan merupakan salah satu komponen pengeluaran yang memiliki arti penting bagi perusahaan untuk membuat keputusan pembiayaan (*financing decision*) serta keputusan investasi (*investment decision*).

Belanja Modal dapat dipengaruhi oleh Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti dewan komisaris dan direktur. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menekan manajemen melakukan *over investmen*. Penjelasan tersebut sejalan dengan *agency theory*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adi dan Muid (2013) dalam jurnal Aini Farida dan Andi Kartika (2016) menyatakan bahwa *insider ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *capital expenditure*, artinya setiap meningkatnya insider ownership maka *capital expenditure* perusahaan akan semakin menurun.

Kepemilikan Manajerial *(Insider ownership)* menunjukkan seberapa besar tingkat kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh insider (pihak dalam perusahaan). Yeannie dan Handayani (2007) dalam Dimas Kusuma Adi, dan Dul Muid (2013) menunjukkan bahwa insider ownership atas opsi-opsi yang ada bisa memberikan insentif bagi para manajer dalam membuat keputusan-keputusan yang mendukung kepentingan pemegang saham. Dengan demikian terdapat hubungan negatif antara belanja modal dengan kepemilikan manajerial.

Bagi perusahaan manufaktur, belanja modal merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan perusahaan. Sebagian besar belanja modal perusahaan manufaktur diwujudkan pada peralatan, mesin atau pabrik karena perusahaan ini bergerak di bidang pembuatan barang berwujud atau pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap dikonsumsi oleh masyarakat.

Sedangkan faktor-faktor penentu tingkat belanja modal perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan laba ditahan Beberapa komponen tersebut, secara teoritis ada yang berpengaruh positif, serta ada yang berpengaruh negatif terhadap tingkat belanja modal perusahaan yang bersangkutan.

Laba Ditahan *(Retained earning*) merupakan bagian dari earning after tax (EAT) perusahaan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Keputusan perusahaan untuk membayar dividen yang besar berarti secara simultan memutuskan untuk menahan sedikit laba. Sebaliknya, dengan investasi dan keputusan pendanaan, pembayaran dividen yang kecil akan berarti penahanan laba yang tinggi. Laba ditahan ini nantinya dapat digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan dalam melakukan pengeluaran modal atau investasi. Dalam hal ini, laba ditahan dianggap mempunyai hubungan yang positif dengan investasi.

Laba ditahan (*Retained earning*) merupakan laba bersih yang tidak dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Selain perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang dihasilkan para ahli, adanya fenomena bisnis menjelaskan ketidaksesuaian penjelasan teoritis mengenai pengaruh beberapa variabel yang mempengaruhi belanja modal perusahaan. Berikut ini adalah data empiris dari beberapa perusahaan mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Bagaimana perkembangan Laba Ditahan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Bagaimana perkembangan Belanja Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Seberapa besar pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan terhadap Belanja Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 baik secara parsia maupun simultan.

I.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui perkembangan Laba Ditahan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui perkembangan Belanja Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui besarnya Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan terhadap Belanja Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 baik secara parsial maupun simultan.

I.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

I.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan Kepemilikan Manajerial seefektif dan seefisien mungkin.
2. Bagi Investor
   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan investor dalam memutuskan melakukan investasi.
3. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi kreditor dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman dan bunga kepada perusahaan.

I.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi manajemen perusahaan
   Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memahami pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti
   Diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan, khususnya pada pengelolaan manajemen Kepemilikan Manajerial serta pengaruhnya terhadap Belanja Modal.
3. Bagi para pembaca
   Peneliti terhadap hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai Kepemilikan Manajerial dan mugkin dapat menjadi bahan referensi serta perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

II.1 Kajian Pustaka

A. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah sebuah ukuran persentase saham yang dimiliki oleh direksi, manajemen, dan komisaris ataupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Jensen and Meckling, 1976) dalam Agus Sartono (2001).

$$IO = \frac{saham\ yang\ dimiliki\ manajerial\ dan\ direksi}{saham\ perusahaan\ yang\ beredar}$$

B. Laba Ditahan

Laba Ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting bagi perusahaan. Kebutuhan dana pertama kali berasal dari *internal equity*. Karena banyak dana yang dialokasikan ke Laba Ditahan, maka laba yang dibayarkan ke dividen semakin berkurang. Maksud laba yang ditahan (*retained earning*) yaitu laba yang tidak dibagi. (Agus Harjito, 2005:201).

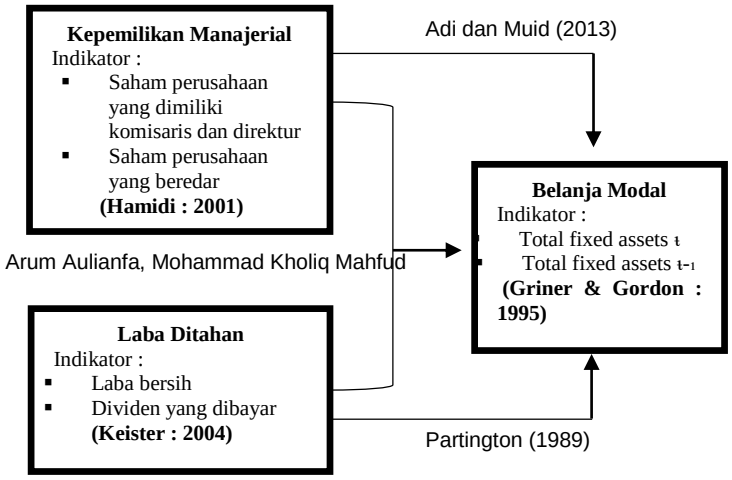
$$Laba\ ditahan = Laba\ Bersih - Dividen\ yang\ Dibayar$$

C. Belanja Modal

Belanja Modal merupakan pembelanjaan perusahaan dan mendefinisikannya sebagai pengalokasian dana untuk diinvestasikan dalam berbagai aset perusahaan Bambang Riyanto (2001).

$$CAPEX\ p_t = Total\ fixed\ asset_t - Total\ fixed\ asset_{t-1}$$

II.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Pradigma Penelitian

II.3 Hipotesis

H1:Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Belanja Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H2:Laba Ditahan berpengaruh negatif terhadap Belanja Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

H3:Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan berpengaruh simultan Terhadap Belanja Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

III. OBJEK dan METODE PENELITIAN

III.1 Objek Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)
   Variabel independen yang digunakan adalah Kepemilikan Manajerial (X1) dan Laba Ditahan (X2).
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)
   Variabel dependen yang digunakan adalah Belanja Modal (Y).

III.2 Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, Menurut "Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah: "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis relektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode penelitian Verifikatif menurut Sugiyono (2010:31) menjelaskan bahwa:

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif."

IV. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* per tahun Kepemilikan Manajerial, Laba Ditahan dan Belanja Modal selama periode 2012-2016. Setelah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, seluruh data yang digunakan dinyatakan layak dan telah memenuhi syarat untuk dimasukkan kedalam penelitian.

A. UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R-Square)

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 3,12%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial dan Laba Ditahan memberikan kontribusi terhadap Belanja Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen sebesar 3,12%, sedangkan sisanya sebesar 68,8% lainnya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.1
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559[a]	.312	.261	1.447

a. Predictors: (Constant), RE, IO

B. UJI T (Parsial)

Tabel 4.2
Uji Variabel X1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.856	3.6146		-.513	.612
	IO	-1.829	565630.975	-.540	-3.233	.003

a. Dependent Variable: CAPEX

Dari tabel 4.21 output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Kepemilikan Manajerial (IO) (X1) adalah sebesar -3,233 dengan *p-value* (*sig.*) = 0,003. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df = n-k-1= 30-2-1= 27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak adalah sebesar 2,05.

Kriteria Pengujian dengan taraf signifikansi 0,05 adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara

variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan.

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan.

Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable Kepemilikan Manajerial (IO) (X1) sebesar (-3,233) > t tabel (-2,05), dan nilai signifikan 0,003 < 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial, Kepemilikan Manajerial (IO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Belanja Modal (CAPEX).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Aini Farida dan Andi Kartika (2016)** yang menyatakan Kepemilikan Manajerial (IO) berperngaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja Modal (CAPEX).

Tabel 4.3
Uji Variabel X2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.856	3.6146		-.513	.612
	RE	.202	.610	.055	.331	.743

a. Dependent Variable: CAPEX

Dari tabel 4.22 output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Laba Ditahan (RE)(X2) adalah sebesar 0,331 dengan *p-value* (*sig.*) = 0,743. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df = n-k-1= 30-2-1= 27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak adalah sebesar 2,05.

Kriteria Pengujian dengan taraf sig 0,05 adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan.

Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable *Kepemilikan Manajerial* (X1) sebesar 0,331 < t tabel 2,05, dan nilai signifikan 0,743 > 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya secara parsial, Laba Ditahan (RE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal (CAPEX).

Laba ditahan merupakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan tapi laba tersebut tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Lalu laba ditahan bisa dipengaruhi oleh laba atau rugi bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan pemegang dividen,

Lalu Belanja Modak (CAPEX) termasuk biaya untuk meningkatkan kemampuan untuk menambah nilai asset perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sofyaningsih (2011) yang menyatakan Laba Ditahan (RE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal (CAPEX).

C. UJI F (Simultan)

Tabel 4.4
Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.568	2	1.284	6.129	.006[a]
	Residual	5.656	27	2.095		
	Total	8.224	29			

a. Predictors: (Constant), RE, IO

b. Dependent Variable: CAPEX

Dari tabel 4.22 output di atas, dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variabel Laba Ditahan (RE)(X2) adalah sebesar 0,331 dengan

p-value (*sig.*) = 0,743. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df = n-k-1= 30-2-1= 27, diperoleh nilai t-tabel untuk pengujian dua pihak adalah sebesar 2,05.

Kriteria Pengujian dengan taraf signifikan 0,05 adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan.

Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh variable *Kepemilikan Manajerial* (X1) sebesar 0,331 < t tabel 2,05, dan nilai signifikan 0,743 > 0,05 maka sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya secara parsial, Laba Ditahan (RE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal (CAPEX).

Laba ditahan merupakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan tapi laba tersebut tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Lalu laba ditahan bisa dipengaruhi oleh laba atau rugi bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan pemegang dividen,

Lalu Belanja Modak (CAPEX) termasuk biaya untuk meningkatkan kemampuan untuk menambah nilai asset perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sofyaningsih (2011) yang menyatakan Laba Ditahan (RE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal (CAPEX).

V. KESIMPULAN dan SARAN

V.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis akan membuat kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Kepemilikan Manajerial (IO) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif. Diantara 6 Perusahaan Sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 diketahui bahwa perusahaan yang paling berkontribusi pengaruhnya terhadap perusahaan adalah Astra International, Tbk. Disebabkan persaingan meningkat di pasar mobil dengan adanya penambahan kapasitas produksi lokal, diiringi dengan kenaikan biaya tenaga kerja, telah menyebabkan perubahan kontribusi pendapatan. Bisnis komponen, meskipun mencatat volume penjualan lebih tinggi, namun juga mengalami penurunan laba karena biaya bahan baku dan tenaga kerja yang lebih tinggi tidak dapat dibebankan kepada pelanggan secara penuh. Dari dampak tersebut yang di alami oleh perusahaan maka saham kepemilikan manajerial yang dimiliki oeh para pejabat tinggi menurun.
2. Perkembangan Laba Ditahan (RE) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif. Diantara 6 Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 diketahuibahwa perusahaan yang berkontribusi pengaruhnya terhadap perubahan adalah Astra International, Tbk. Disebabkan merosotnya kinerja perseroan disebabkan oleh penjualan mobil yang menurun dan penjualan motor menurun. Selain segmen otomotif, alat berat dan pertambangan, perusahaan lebih mementingkan para pemegang saham walaupun laba yang didapat condong menurun dan diharapkan pihak pemegang saham akan terus menanamkan modal sahamnya.
3. Perkembangan Belanja Modal (CAPEX) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 mengalami fluktuatif. Diantara 6 Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan

Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 diketahuibahwa perusahaan yang berkontribusi pengaruhnya terhadap perubahan adalah astra International, Tbk. Disebakan karena perusahaan lebih mementingkan para pemegang saham walaupun laba yang didapat condong menurun dan diharapkan pihak pemegang saham akan terus menanamkan modal sahamnya.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (IO) dan Laba Ditahan (RE) memberikan kontribusi terhadap Belanja Modal (CAPEX) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut :
   a. Kepemilikan Manajerial (IO) dan Laba Ditahan (RE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal (CAPEX) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
   b. Kepemilikan Manajerial (IO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja Modal (CAPEX) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
   c. Laba Ditahan (RE) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal (CAPEX) pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

V.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah penuis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran bagi perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016, yaitu ebagai berikut:

1. Diharapakan agar perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI untuk terus meningkatkan Profitabilitasnya. Untuk meningkatkan Profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan laba perusahaan dan juga perusahaan tersebut terus meningkat, peningkatan profitabilitas dapat ditingkaatkan dengan cara menekan biaya dan meningkatkan kualitas kredit agar mendapatkan laba bersih yang maksimal.
2. Diharapkan agar perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus rajin membayar dividen kepada pemegang saham agar investor yang lain tertarik untuk berinvestasi di perusahaan sektor Otomotif dan Komponen, untuk meningkatkan dividen perusahaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan dividen per lembar saham perusahaan dan juga laba bersihnya dengan begitu pembayaran dividen kepada pemegang saham akan lancar.
3. Sebaiknya perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus memperhatikan hutang perusahaan agar investor tertarik karena perusahaan yang mempunyai hutang rendah membuat keuntungan perusahaan menjadi tinggi.
4. Bagi Emiten Perusahaan Otomotif dan Komponen yang akan meningkat harga saham di pasar modal, maka bisa menempuh langkah memperbaiki kinerja keuangan dengan cara menambah penjualan sehingga mendapatkan laba perusahaan. Sehingga investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Kemudian emiten tidak melakukan pinjaman hutang yang terlalu besar yang mana akan menambah beban perusahaan juga akan menanggung kewajiban jangka panjang yang berimbas pada menurunnya harga saham.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agus Harjito Dan Martono, *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta, 2011.

Agus Sartono, *Pengaruh Aliran Kas Internal Dan Kepemilikan Manajer Dalam Perusahaan Terhadap Pembelanjaan Modal: Managerial Hypotheses Atau Pecking Order Hypotheses.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesi Vol. 16, No. 1, 2001, 54 – 6.

Agus sartono. (2001). *Manajemen Keuangan dan Teori aplikasi:BPFE*, Yogyakarta

Aini Farida, Andi Kartika¸ *Analisis Pengaruh Internal Cash Flow, Insider Ownership, Profitabilitas, Kesempatan Investasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Capital Expenditure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),* Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2016, Hal. 52 – 62 Vol. 23, No. 1 ISSN: 1412-3126.

Arum Aulianifa, dan H. Mohammad Kholiq Mahfud, (2010). *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Internal Cash Flow, Investment Opportunity, Profitability, Retained Earning Dan Sale Terhadap Capital Expenditures*.Skripsi eprints.undip.ac.id

Brigham dan Weston. 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Dimas Kusuma Adi, Dul Muid. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Expenditure: Dengan Pendekatan Pecking Order Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei).* Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-15 ISSN (Online): 2337-3806.

Ery Hidayanti. *Pengaruh Internal Cash Flow Dan Insider Ownership Terhadap Capital Expenditure.* Jurnal WIGA Vol. 2 No. 2, September 2012 ISSN NO 2088-0944.

Gitman, Lawrence J, 2003, *Principles of Managerial Finance (11th ed.)*, Boston: Addison Wesley

Griner, E.H., dan L.A.Gordon. 1995. *"Internal Cash Flows, Insider Ownership, and Capital Expenditure: Attest of the Pecking Order and Managerial Hypotheses"*. Journal of Bussiness Finance of Accounting, Vol.22.

Gurajati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga

Gurajati, Damodar. 2005. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Jakarta: Erlangga

Gurajati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktek*. Edisi dua Jakarta: Penerbit Erlangga.

Jensen, M. & W. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Vol. 3: 305-360.

Masyhuri Hamidi. (2003). *Internal CashFlow, Insider Ownership, Investment Oppor tunity dan Capital Expenditure: Suatu Pengujian Terhadap Hipotesis Pecking Order dan Manjerial*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 18 No. 3,2003.hal.271-287.

Masyhuri, M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Moh. Nazir, phd. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed)*. Yogyakarta : BPFE.

Shapiro, E. L. (2005). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih (2011). *Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 3, No. 1 hal 68-87

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMPYKPN.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian. Bandung*: Alfabeta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Umi Narimawati. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta: Penerbit Genesis Yogyakarta: PT Ekonisia. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

Yeannie Ratih Handayani, *Analisis Pengaruh Kesempatan Investasi, Internal Cash Flow, Insider Ownership Terhadap Capital Expenditure: Perspective Pecking Order Theory .* Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 9, No. 2, Agustus 2007, 153

www.idx.co.id

www.kompas.com

www.bisnis.com